



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Upaya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Bentuk Pencegahan Ekstremisme dan Radikalisme di Kalangan Remaja

Najwa Salwa Azzahro^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin², Ernia Duwi Saputri³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro Indonesia

najwaazzahro32@gmail.com

Abstrak—Pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang studi yang membentuk karakter siswa, agar menjadi warga negara yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam upaya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam mencegah penyebaran paham-paham ekstrim dan radikal di kalangan remaja Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan data sekunder yang didapat dari berbagai jurnal nasional. Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode simak dan catat, sedangkan validasi menggunakan triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki tiga upaya penting untuk mencegah paham ekstrimisme dan radikalisme di kalangan remaja yaitu, 1) Penanaman nilai-nilai kebaikan pancasila, 2) Mendorong toleransi dan inklusivitas, 3) Meningkatkan berpikir kritis.

Kata kunci—Pendidikan kewarganegaraan, Ekstremisme, Radikalisme

Abstract—Civics education is a field of study that shapes students' character, so they become good citizens. This study aims to analyze in depth the efforts of Civics Education (PKn) in preventing the spread of extremist and radical ideologies among Indonesian youth. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) method with secondary data obtained from various national journals. The data collection technique uses the listening and note-taking method, while validation uses triangulation. The results of this study indicate that civics education has three important efforts to prevent extremism and radicalism among youth, namely: 1) Instilling the good values of Pancasila, 2) Encouraging tolerance and inclusiveness, 3) Improving critical thinking.

Keywords—Civic Education, Extremism, Radicalism

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional, karena untuk mewujudkan smart villager, demokratis, dan berkarakter baik, dengan memahami hak dan tanggung jawabnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Hariyanto, 2021). Di sisi lain pengertian pendidikan kewarganegaraan adalah program yang melibatkan tentang prinsip dasar seperti toleransi, kesetaraan, keadilan, demokrasi, dan penghormatan terhadap HAM (Istianah dkk., 2024). Sedangkan menurut Apriliani, Putri, & Unzzila (2024) mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan memegang peran penting dalam membina budaya kehidupan demokrasi dalam masyarakat yang didukung oleh pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan juga memiliki beberapa karakteristik, dalam pendidikan kewarganegaraan dapat membangun kesadaran kewarganegaraan, mendorong partisipasi aktif dalam masyarakat (Angraini, 2017). Sedangkan menurut Sunaryati, Sudharsono, & Priandini (2022) mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki karakteristik yang mulia, sesuai dengan falsafah Indonesia. Juga sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai dan moral kewarganegaraan yang baik (Gunawan & Najicha, 2022). Memegang teguh prinsip demokrasi dapat menjaga nilai-nilai pancasila sehingga dapat diterapkan melalui pendidikan kewarganegaraan.

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan dapat memberikan manfaat bagi remaja untuk dapat mengembangkan kebiasaan, moral, etika yang baik (Haq, 2022). Menurut pendapat dari Ramadhan, Saputra, & Hamid (2024) mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan juga memiliki manfaat yang besar bagi remaja, yaitu membentuk generasi muda yang paham akan isu-isu global, serta penguatan karakter dan pemahaman terhadap hak asasi manusia. Juga memberikan keterampilan, karakter, dan pengetahuan tentang kewarganegaraan (Tektonan, 2022).

Tabel 1. Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan

No.	Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan
1.	Mengembangkan kebiasaan moral
2.	Membentuk generasi muda yang paham akan isu-isu politik
3.	Penguatan karakter serta pemahaman terhadap hak asasi manusia

Ekstremisme didefinisikan sebagai aktivitas yang mencakup keyakinan, sikap, dan strategi dari seseorang ataupun kelompok yang melampaui apa yang biasanya terjadi (Khir, 2017). Istilah ekstremisme sering dikaitkan dengan kekerasan, intoleransi, dan penolakan nilai-nilai kemanusiaan (Widiarni, Fitri, & Mashyuri, 2025). Juga dapat sebagai sikap melebihi dalam beragama dengan keras atau melampaui batas wajar (Yunus, 2017). Sikap kekerasan atau sikap melebihi sesuatu yang melampaui batas seringkali dikaitkan dengan ekstremisme.

Ekstremisme juga memiliki beberapa karakteristik yang mencakup perilaku, ideologi atau pandangan. Sedangkan menurut Maisari (2025) mengatakan bahwa karakteristik ekstremisme berupa sikap yang berlebihan dalam mengamalkan suatu ajaran. Hal-hal yang mengarah ke tindakan-tindakan atau

kekerasan sering disebut juga ekstremisme (Jalil, 2021). Ekstremisme mencangkup perilaku atau pandangan yang berlebihan tentang suatu ajaran yang berdampak pada masyarakat.

Secara umum ekstremisme seringkali dipandang sebagai ancaman, ataupun tindakan kekerasan. Akan tetapi ekstremisme juga dapat menjadikan agen perubahan positif dalam masyarakat, seperti meningkatkan kesadaran politik (Budiman, Al-afghani, & Sansayto, 2024). Disisi lain ada yang berpendapat bahwa dampak positif lainnya adalah dapat mempererat tali kekeluargaan (Laba & Saingo, 2023).

Adapun Dampak negatif dari ekstremisme yang seringkali menyebabkan perpecahan sosial, mengancam stabilitas sosial. Menurut Asrori (2015) dampak negatif yang disebabkan oleh ekstremisme adalah terorisme, yang memicu kecemasan masyarakat. Juga dapat merusak ruang demokrasi yang memicu pertentangan nilai-nilai dasar dan mengancam kebebasan hak asasi manusia (Calvita, Cenvysta, & Butar, 2024).

Tabel 2. Dampak positif dan negatif dari ekstremisme

Dampak Positif	Dampak Negatif
Agen perubahan positif dalam masyarakat	Menyebabkan perpecahan
Meningkatkan kesadaran politik	Pertentangan nilai-nilai dasar
Mempererat tali kekeluargaan	Mengancam kebebasan hak asasi manusia

Dalam menanggulangi permasalahan ini, ada beberapa upaya untuk mencegahnya yaitu, dengan penghormatan terhadap perbedaan dan toleransi (Hasiolah & Lubis, 2025). Menurut Latifah (2024) pencegahan terhadap ekstremisme dapat dicegah dengan memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, menjaga kerukunan antar umat manusia. Selain ekstremisme yang memicu tindakan yang membuat masyarakat resah, ada juga radikalisme yang memiliki paham yang sama dengan ekstremisme.

Radikalisme adalah paham yang ingin mengubah masyarakat dan sistem politik dengan menggunakan tindakan kekerasan dan membenarkan bahwa pendapat mereka yang benar (Kurniawan, 2020). Sedangkan menurut Thoyyib (2018) radikalisme merupakan perilaku yang menginginkan perubahan dengan mengambil karakter yang keras. Dapat disimpulkan bahwa radikalisme merupakan perilaku atau tindakan yang menginginkan perubahan dengan cara kasar.

Dari perilaku dan tindakan tersebut terbentuklah sebuah karakteristik radikalisme, berupa ekstrim dan vandalis (Taufani, 2019). Adapun menurut Irsyadunnas (2018) karakteristik dari radikalisme yaitu bersikap kaki, literal, dan tidak toleran terhadap perbedaan. Serta radikalisme juga mempunyai karakteristik yang tidak mau menerima kritik dari orang lain, dan menganggap hanya pendapatnya yang benar.

Dampak negatif yang ditimbulkan dari radikalisme dapat menyebabkan kerusakan pada tatanan kehidupan bernegara dan beragama (Masruraini, Amri, & Santalia 2022) juga dapat menimbulkan perpecahan dari berbagai pihak masyarakat,

serta dapat menghambat berkembangnya masyarakat yang toleran (Mustajib & Ansori, 2025). Radikalisme juga menanamkan sikap intoleransi dan merasa paling benar dari orang lain yang menyebabkan konflik antara kelompok, atau bahkan perpecahan.

Tabel 3. Dampak negatif radikalisme

No.	Dampak Negatif
1.	Menyebabkan kerusakan pada tatanan kehidupan beragama dan bernegara
2.	Menimbulkan perpecahan
3.	Menghambat berkembangnya masyarakat yang toleran

Dari permasalahan diatas, dapat diupayakan pencegahannya dengan meminimalisir kesenjangan sosial, mendukung aksi perdamaian, serta memperkenalkan ilmu pengetahuan dengan baik (Lubis & Siregar, 2020). Memberikan motivasi dan membawa pesan perdamaian serta menghargai perbedaan (Mantri, Ramdani, & Ginanjar, 2024). Serta mengadakan dialog antar umat beragama dan budaya yang berbeda guna membangun pemahaman, toleransi, dan menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penting sekali untuk mengetahui upaya pencegahan ekstremisme dan radikalisme di kalangan remaja melalui pendidikan kewarganegaraan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang memakai *Systematic Literature Review* atau sering disebut sebagai SLR. Penelitian SLR adalah metode penelitian yang menggunakan untuk pengevaluasian dan penafsiran dalam topik yang diminati oleh penelitian (Triandini dkk., dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berupa artikel, yang diperoleh dari buku, tesis, jurnal ataupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari artikel jurnal yang terbit secara nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah Metode analisis data menggunakan pendekatan pencocokan ekstralingual yang melibatkan dua teknik, yaitu teknik simak dan teknik catat (Cahyanti & Sabardila, 2020). Metode simak di dalam penelitian ini menggunakan cara menyimak dan memahami secara intensif sumber jurnal. Metode catat di dalam penelitian ini menggunakan cara mencatat informasi yang relevan dengan penelitian.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah Metode yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan kualitas, serta untuk memeriksa keakuratan, dengan menggabungkan data dari berbagai sumber. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan serta konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk pencegahan ekstremisme dan radikalisme di kalangan remaja dapat melalui tiga aspek, yaitu:

1. Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan dan Pancasila

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan cara utama untuk membekali remaja dengan nilai-nilai dasar negara, yang berfungsi sebagai penghalang terhadap paham ekstrem dan radikalisme dengan memberikan pemahaman mengenai teori dan penerapan dalam hal persatuan, toleransi, keadilan, serta hak dan kewajiban seorang warga negara, agar dapat membentuk karakter bangsa yang tangguh dan beradab di tengah keberagaman yang ada saat ini.

Pendidikan Kewarganegaraan membantu remaja memahami dan menghayati nilai-nilai luhur Pancasila, pada pengembangan nilai-nilai kemanusiaan dan empati terhadap orang lain, sedangkan aspek budaya menekankan pentingnya perilaku sopan dan menghormati norma-norma sosial (Arianti, dkk, 2024).

2. Mendorong Toleransi Dan Inklusivitas

Pemahaman ini berfokus pada pentingnya krusial dalam melawan ideologi radikal yang sering kali bersifat eksklusif dan intoleran dan juga pentingnya berbicara dan berdiskusi antar budaya dan agama untuk mengurangi prasangka serta stigma negatif yang ada. Juga membuat siswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam membangun lingkungan sosial yang adil, inklusif, dan harmoni yang dimana setiap orang merasa dihargai dan dihormati.

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan remaja didorong untuk mengembangkan sikap toleran dan menghormati keberagaman dalam hal suku, agama, dan ras. Serta merayakan perbedaan tersebut sebagai kekayaan bangsa bukan sebagai sumber permasalahan (Amanda dkk, 2024).

3. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Pendidikan Kewarganegaraan melatih remaja dengan kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, bersikap rasional, dan berperilaku cerdas agar dapat memberikan kontribusi positif dan memberikan keterampilan tingkat tinggi.

PKn juga memberikan keterampilan literasi digital yang mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi saat ini, yang berfokus pada pengembangan sikap warga negara yang baik, analisis masalah nyata, serta pengambilan keputusan, dimana masa depan yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki perilaku yang mencerminkan karakter bangsa (Murtiningsih, Untari, & Luthfi, 2024).

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) berfungsi baik dalam menghentikan ekstremisme dan radikalisme di kalangan remaja dengan mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, demokrasi, dan penghormatan terhadap keberagaman melalui pendekatan multikultural, serta mengembangkan karakter kritis siswa. Namun, ada tantangan dalam mempraktikkannya, seperti kurangnya pelatihan guru dan kurangnya metode pengajaran yang kreatif. Jadi, penting untuk meningkatkan

keterampilan guru dan membuat kurikulum lebih inklusif untuk membangun masyarakat yang toleran dan damai.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini terdapat tiga aspek penting untuk mencegah paham ekstremisme dan radikalisme terhadap remaja antara lain, 1) Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan dan Pancasila, 2) Mendorong Toleransi Dan Inklusivitas, 3) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami tujukan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia, serta Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

REFERENSI

- Amanda, A., Sani, S. L., Hudi, I., Ningsih, D. W., Novita, D. C. (2024). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam menumbuhkan kewarganegaraan aktif dikalangan remaja. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(7), 1-15. <https://doi.org/10.62281/>.
- Angraini, R. (2017). Karakteristik media yang tepat dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(1), 14-24. <https://doi.org/10.24036/8851412020171116>.
- Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui model pembelajaran kolaborasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1-9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>.
- Arianti, A., Salsabilla, E., Adhim, M. F., Hendri, N. A. W., Fitri, N. A., Febriani, S., & Hudi, I. (2024). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah radikalisme di kalangan remaja gen z. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(3), 226-232. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i3.592>.
- Asrori, A. (2015). Radikalisme di Indonesia: antara historisitas dan antropisitas. *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 9(2), 253-268. <https://doi.org/10.24042/klm.v9i2.331>.
- Budiman, A., Al-afghani, M. T., & Sansayto, M. A. (2024). Menanggulangi ekstremisme melalui pendidikan agama: strategi untuk mendorong moderasi di sekolah. *AKSIOLOGI : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(2), 31-43. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.210>.
- Cahyanti, A., S., & Sabardila, A. (2020). Analisis penggunaan kalimat sarkasme oleh netizen di media sosial instagram. *Lingua Franca: Jurnal bahasa, sastra, dan pengajarannya*, 4(2), 186-195. <https://doi.org/10.30651/lf.v4i2.5094>.
- Calvita, C., Cencysta, M., Butar, C. G. B. B. (2024). Menanggapi pluralisme dalam masyarakat modern: peran demokrasi, pancasila, dan penanggulangan

- ekstrimisme politik. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 4(1), 184-192.
<https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/humaniora/article/view/734>.
- Gunawan, R. Z., & Najicha, F. U. (2022). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter moral pelajar di era modern. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 422-427. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2507>.
- Haq, R. (2022). Pancasila sebagai ideologi dan karakteristik pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 52-56. <https://doi.org/10.56393/didactica.v2i2.1149>.
- Hariyanto, H. (2021). Pengembangan karakter pada peserta didik melalui pendidikan kewarganegaraan. *Educational Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(2), 92-98. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i2.204>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Irsyadunnas, I. (2018). Radikalisme pesantren: studi terhadap pesantren darul wahyain Magetan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 17(1), 16-29. <https://doi.org/10.18592/jiu.v17i1.2191>.
- Istianah, A., Darmawan, C., Sundawa, D., & Fitriasari, S. (2024). Peran pendidikan kebinekaan dalam pendidikan kewarganegaraan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang damai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 15-29. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10192>.
- Jalil, A. (2021). Aksi kekerasan atas nama agama: telah terdapat fundamentalisme, radikalisme, dan ekstremisme. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 9(2), 229-234. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i2.251>.
- Khair, M. F. A. (2017). Mengdepani ekstremisme: pengajaran daripada sejarah kemunculan khawarij (menghadapi ekstremisme: hikmah dari sejarah munculnya khawarij). *Jurnal Al-Tamaddun*, 12(2), 115-125. <https://doi.org/10.22452/JAT.vol12no2.9>.
- Kurniawan, I. (2020). Memaknai radikalisme di Indonesia. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1), 70-82. <https://doi.org/10.52166/talim.v3i1.1848>.
- Laba, E. B., & Saingo, Y. A. (2023). Pengayam tapi persaudaraan dengan nilai pancasila sebagai upaya menangkal ekstremisme agama di Indonesia. *Adijaya Jurnal Multidisiplin*, 1(6), 1164-1177. <https://ejournal.naurendigition.com/index.php/mj>.

- Latifah, N. (2024). Peran pendidikan agama Islam Dalam memerangi intoleransi dan ekstremisme di Indonesia. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 154-162. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2641>.
- Lubis, D., & Siregar, H. S. (2020). Bahaya radikalisme terhadap moralitas remaja melalui teknologi informasi (media sosial). *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 20(1), 21-34. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i1.2360>.
- Maisari, A. (2025). Tantangan radikalisme dan ekstremisme: kajian kritis terhadap ekstremisme perspektif moderasi beragama. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 7(2), 146-158. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v7i2.883>.
- Mantri, Y. M., Ramdani, D., Ginanjar, D.(2024). Peran pendidik kewarganegaraan guna mencegah radikalisme. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(9), 9474-9479. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5281>.
- Masruraini, M., Amri, M., Santalia, I. (2022). Akar permasalahan radikalisme dan dampaknya terhadap perkembangan Islam. *MUSHAF JOURNAL : Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(3), 341-351. <https://www.mushafjournal.com/index.php/mj/article/view/79/59>.
- Mustajib, M., & Ansori, M. (2025). Mencegah paham radikalisme mahasiswa: sebuah model pengembangan kurikulum berbasis aswaja dan kepesantrenan di perguruan tinggi. *Di rasah: Jurnal Study Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 371-380. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v8i1.1856>.
- Nasution, H., Lubis, A. R. (2025). Peran moderasi Islam dalam mencegah ideologi ekstremisme di Indonesia. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 5(1), 59-72. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v5i1.91>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Ramadhan, D. E., Saputra, A. D., & Hamid, S. A. (2024). Peran pendidikan kewarganegaraan terhadap partisipasi politik remaja. *Journal Humaniora: Jurnal Hukum dan Ilmu Sosia*, 2(2), 1-7. <https://doi.org/10.37010/hmr.v2i2.48>.
- Sunaryati, T., Sudharsono, M., & Priandini, N. O. (2022). Meningkatkan karakteristik siswa melalui metode role play dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *IKODA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 32-39. <https://doi.org/10.37366/jpgsd.v3i01.1062>.
- Taufani, T. (2019). Radikalisme islam: sejarah, karakteristik, dan dinamika dalam masyarakat multikultural di Indonesia. *Asketik: Jurnal Agama & Perubahan Sosial*, 3(2), 111-131. <https://doi.org/10.30762/asketik.v3i2.1535>.

- Tektonan, R. I. (2022). Kebijakan pendidikan kewarganegaraan dalam era disrupsi globalisasi. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 6(1), 73-85. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2022.006.01.6>.
- Thoyyib, M. (2018). Radikalisme Islam di Indonesia. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 90-105. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i1.636>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Widiarni, F., Fitri, V. Y., & Mashyuri, M. (2024). Ekstremisme dan radikalisme: penyebab, dan solusi berkelanjutan. *Indonesia Journal of Education and Development Research*, 3(1), 174-183. <https://rayyanjurnal.com/index.php/IJEDR/article/view/4510>.
- Yunus, A. F. (2017). Radikalisme, liberalisme, dan terorisme: pengaruh terhadap agama Islam. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 13(1), 76-94. <https://doi.org/10.21009/JSQ.013.1.0676Jurnal>.